

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA Q.S. *AL-AN'ĀM*
AYAT 151-153 DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PAI
(Telaah Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

ANISA KHABIBATUS SHOLIHAH

09410178

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/499/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM Q.S. AL-AN'AM AYAT 151-153 DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PAI (Telaah Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anisa Khabibatus Sholihah

NIM : 09410178

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 7 November 2013

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji I

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, **31 DEC 2013**

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sunan Kalijaga



A. Hamruni, M.Si.
NIP. 19890525 198503 1 005



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anisa Khabibatus S
NIM : 09410178
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM Q.S
AL-AN'AM AYAT 151-153 DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PAI (TELAAH TAFSIR AL-MISBAH KARYA
QURAIISH SHIHAB)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Oktober 2013

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, MA.

NIP. 19630705 199303 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisa Khabibatus S
NIM : 09410178
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Q.S. *Al-An'am* ayat 151-153 dan Implementasinya dalam PAI (Telaah Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab) ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 10 Oktober 2013



Anisa Khabibatus S
NIM. 09410178

MOTTO

Cobalah untuk tidak menjadi seorang yang sukses, tetapi menjadi seorang yang bernilai.¹

(Albert Einstein)

¹ Bambang Q Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada:
Almamater Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهَذَا الْيَوْمِ الْقِيَامَةِ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang nilai- nilai pendidikan karakter dalam Q.S. *Al-An'ām* ayat 151-153 berdasarkan tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab . Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang telah membantu dan mempermudah proses penyusunan skripsi ini.
3. Prof. Dr.H. Maragustam, MA., selaku Pembimbing skripsi. Terima kasih atas bimbingan dan sarannya hingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

4. Dr.Usman, SS., M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik. Terima kasih atas bimbingan dan sarannya hingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Almarhum ayahanda Ma'ruf yang selalu menjadi motivator sekaligus inspirator bagi penulis.
7. Ibunda Sumarni yang senantiasa memberikan dukungan moril, materiil dan spirituil kepada penulis. Terimakasih atas bimbingannya, semoga kami menjadi anak-anak yang berguna agama, keluarga dan bangsa.
8. Adik-adikku tercinta, Muhammad Yusuf, Laila Fadlilatun Nafi'ah, dan Zulfa Arifatul Karimah. Terima kasih atas doa dan dukungannya, semoga menjadi anak yang sholih sholihah.
9. Mbak Laila Sangadah, Naili Fauziyah Lutfiani dan Masnawati Fitriyah, terimakasih atas waktu dan kesediaannya menjadi partner diskusi dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman PAI-Djo 2009, terimakasih atas dukungan dan doanya.
11. Teman-teman Kelompok Studi Ilmu Pendidikan, Muhammad Alim Kahfi, Fery Ade Saputra, Dwi Prasetyo, Zumrotun Nikmah, Alifah Asih Rohmah, dan Ervin Yuniarti. Terima kasih atas doanya.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga Allah memberikan balasan

yang berlipat ganda atas bantuan dan segala kebaikan yang telah diberikan kepada penyusun.

Penyusun menyadari, skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka dari itu saran serta kritik sangat penyusun harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi segenap pihak, para pecinta ilmu dan pemerhati pendidikan.

Yogyakarta, Oktober 2013

Penyusun

Anisa Khabibatus S
NIM. 09410178

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian & Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II BIOGRAFI PENULIS DAN GAMBARAN TAFSIR AL-MISBAH	
A. Biografi Penulis Tafsir Al-Misbah	
1. Pendidikan Quraish Shihab.....	28
2. Pemikiran Quraish Shihab	31
3. Karya-karya Quraish Shihab	33
B. Gambaran Tafsir Al-Misbah	
1. Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Misbah	36
2. Metode dan Corak Penafsiran Tafsir Al-Misbah	38
3. Sistematika Penulisan Tafsir Al-Misbah	39
BAB III ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM Q. S AL-AN'AM AYAT 151-153 DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PAI	
A. Tafsir Q.S Al-An'am ayat 151-153 Berdasarkan Tafsir Al- Misbah	44
B. Analisis kandungan Tafsir Al-Misbah Q.S Al-An'am ayat 151-153	59
C. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tafsir Al- Misbah Surat <i>Al-An'am</i> ayat 151-153	67
D. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Q.S Al-An'am ayat 151-153 dalam Pendidikan Agama Islam.....	72
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77

B. Saran.....	77
C. Kata Penutup.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Teks Q.S *Al-An'ām* ayat 151-153

Tafsir Al-Misbah, Q.S *Al-An'ām* ayat 151-153

Nilai-Nilai Karakter Universal yang Diacu dalam Implementasi Pendidikan Karakter

ABSTRAK

Anisa Khabibatus Sholihah. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Q.S *Al-An'am* Ayat 151-153 dan Implementasinya dalam PAI (Telaah Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pada kenyataannya bangsa Indonesia mengalami dekadensi moral, oleh karena itu pemerintah mencanangkan program pendidikan karakter untuk mengantisipasi krisis moral yang lebih serius. Pendidikan karakter dilaksanakan dengan mengacu pada pedoman pelaksanaan pendidikan karakter yang disusun oleh kemendiknas. Pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan diserahkan pada kebijakan masing-masing satuan pendidikan. Pada pendidikan Islam, karakter merupakan salah satu bagian yang sangat diperhatikan dalam Al-Qur'an. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu sarana pengembangan karakter. Oleh karena itu pengembangan pendidikan karakter yang sesuai dengan Al-Qur'an mutlak dilakukan. Di dalam Al-Qur'an ada begitu banyak nilai-nilai karakter yang dapat diacu dalam melaksanakan pendidikan Islam, yang mana nilai-nilai tersebut tentunya akan lebih relevan dan sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Q.S *Al-An'am* ayat 151-153 memiliki kandungan nilai-nilai karakter yang patut untuk digali dan dikembangkan lebih lanjut, karena itu penelitian ini diharapkan dapat menggali nilai-nilai karakter yang ada di dalamnya, dan mengimplementasikannya dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang menggunakan pendekatan hermeunetika. Pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi dan analisis semiotik.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam Q.S. *Al-An'am* ayat 151-153. Nilai-nilai tersebut adalah: takwa, kasih sayang, tanggung jawab, cinta damai, peduli sosial, dan adil. Nilai takwa yang terdapat pada karakter religius merupakan karakter yang kompleks. Tidak hanya sebatas penyembahan terhadap Allah, tetapi juga berimplikasi pada karakter yang lain. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat diimplementasikan tidak hanya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, tetapi juga lewat lingkungan pendidikannya yaitu sekolah, serta pendidiknya. Dalam pendidikan karakter beberapa metode yang dapat dipakai antara lain metode *targhib*, pembiasaan dan *qudwah*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter sedang gencar-gencarnya dilaksanakan dalam program pendidikan nasional belakangan ini. Pembangunan karakter (*character building*) melalui pendidikan karakter (*character education*) dipercaya sebagai suatu keharusan apabila Indonesia ingin bermetamorfosa menjadi bangsa yang mampu berkompetisi dengan bangsa lain di dunia.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar peserta didik mampu mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga mampu berperilaku sebagai insan kamil.¹ Dengan begitu pendidikan karakter menjadi sebuah upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang membimbing perilaku manusia menuju standar-standar tertentu atau aturan-aturan yang berdasarkan nilai-nilai karakter sehingga akan tercipta manusia Indonesia yang madani.

Terkait dengan pendidikan karakter yang dicanangkan Kemdikbud, dalam tujuan pendidikan nasional pun sudah tercantum bahwa tujuan pendidikan ialah peningkatan kualitas manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang

¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 46.

Maha Esa, sebagaimana yang terkandung dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 yaitu sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia, pendidikan Islam pun memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi manusia dimana karakter merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan melalui pendidikan. Lebih dari itu, karakter atau dalam perspektif agama Islam lebih sering disebut dengan akhlak ini tidak dapat lepas dari aspek lain, misalnya aspek akidah. Pembahasan tentang akhlak selalu terkait dengan akidah, sebab akhlak merupakan salah satu indikator keimanan seorang muslim.³

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang berkarakter dan religius. Namun, realitanya karakter tersebut perlahan-lahan terkikis oleh derasnya pengaruh globalisasi. Seperti dikemukakan oleh Maragustam dalam bukunya “Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna”, bahwa nilai-nilai agama yang ada

² Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 5-6.

³ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 94.

sekarang ini malah terpisah dari kehidupan. Agama hanya untuk akhirat, dan urusan dunia tidak berkaitan dengan agama..⁴

Bahkan lebih jauh lagi bisa dilihat dari praktek kehidupan sehari-hari dimana, ada orang tua yang mengajak anaknya bunuh diri karena kesulitan ekonomi, anak yang tega membunuh kedua orang tua dan anak kandungnya, dan berita-berita kriminal lain yang setiap hari dipaparkan di televisi.⁵ Ini mengindikasikan kurangnya kesadaran terhadap campur tangan Tuhan dalam kehidupan. Tak hanya peristiwa dalam skala kecil seperti tersebut diatas, dalam skala yang lebih besar misalnya tindakan korupsi yang dilakukan oleh para pejabat negara, juga menjadi tanda bahwa selama ini pendidikan kita kurang dapat menginternalisasikan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, sehingga bahkan orang terpelajar pun melakukan perbuatan yang keji.

Melihat carut-marutnya kondisi moral bangsa, pendidikan karakter menjadi alternatif utama untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan begitu pendidikan karakter menjadi sebuah tema yang urgen pelaksanaannya bagi pembangunan bangsa sebab karakter menjadi tolok ukur keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan karakter menjadi program pendidikan yang wajib dilaksanakan oleh bangsa Indonesia.

⁴ Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal. 3.

⁵ Kiki, Andi Pati, "Ayah Tega Bunuh Orang Tua Dan Anak Kandung", <http://regional.kompas.com/>, dalam Google.com. 2013.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter juga melibatkan afeksi dan psikomotor dalam pengembangan potensi diri, melakukan proses internalisasi dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian.⁶

Pendidikan berkelanjutan dan pengembangan karakter menjadi tugas bagi keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Mempersiapkan generasi muslim yang tangguh merupakan harapan Al-Qur'an. Setiap muslim, baik sebagai individu maupun komunitas, harus berupaya mewujudkan generasi yang berkualitas dalam semua aspek kehidupan manusia.⁷

Pendidikan karakter dalam mata pelajaran di sekolah terlebih lagi Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran agama, harus mengusahakan agar nilai-nilai karakter yang diajarkan mampu mengkristal dalam diri peserta didik dan menyentuh pengalaman dalam kehidupan nyata. Pendidikan karakter harus mampu mengolah pengalaman peserta didik ketika melihat maraknya kekejian moral yang terjadi, seperti kasus korupsi, suap-menyuap, bahkan saling membunuh hanya untuk mendapatkan suatu jabatan ataupun harta, padahal dalam Q.S *Al-Anām* ayat 151 ditekankan adanya keharusan manusia untuk menghindari kejahatan moral, baik terhadap Allah maupun sesama manusia.⁸

⁶ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), hal. 23-24.

⁷ Indonesia, *Tafsir Tematik Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI*, Jakarta, 2010, hal. 11.

⁸ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an vol.3*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hal. 733.

Al-Qur'an turun sedikit demi sedikit. Ayat-ayatnya berinteraksi dengan budaya dan masyarakat yang dijumpainya. Kendati demikian, nilai-nilai yang diamanatkannya dapat diterapkan pada setiap situasi dan kondisi. Nilai-nilai itu sejalan dengan perkembangan masyarakat sehingga Al-Qur'an dapat benar-benar menjadi petunjuk, pemisah antara yang hak dan batil, serta jalan bagi setiap problem kehidupan yang dihadapi.⁹

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam, juga membawa cerita masa lalu seperti kisah para nabi. Quraish Shihab mengungkapkan dalam tafsirnya bahwa Q.S. *Al-Anām* ayat 151-153 memiliki kandungan sepuluh wasiat Allah yang diwasiatkan kepada nabi Musa.¹⁰ Adanya persamaan tersebut semakin menekankan pentingnya pengkajian terhadap tiga ayat ini. Mengingat terjadinya pertikaian di masyarakat yang dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan agama, seperti yang terjadi dalam kasus Ambon.

Sepuluh wasiat Allah dalam Q.S. *Al-Anām* ayat 151-153 tertulis dalam bentuk larangan. Dalam kajian Islam larangan memiliki cakupan luas, dimana larangan itu bisa bersifat terbatas atau tak terbatas. Dalam pembahasan akhlak kalimat-kalimat larangan yang dijumpai dalam *nash* lebih bersifat tak terbatas, artinya larangan tersebut berlaku tanpa dibatasi waktu.¹¹ Dalam hal ini penulis

⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol 1*. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. xviii.

¹⁰ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah.....* hal. 745.

¹¹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter....*, hal. 107.

melihat bahwa dalam surat *Al-Anām* ayat 151-153 terkandung nilai-nilai karakter yang juga layak untuk dikaji seiring dengan perkembangan zaman.

Memahami suatu makna Al-Qur'an tentunya tidak dapat lepas dari tafsir. Dalam hal ini penulis memilih menganalisa makna yang terkandung dalam Q.S *Al-Anām* ayat 151-153 sesuai tafsir Al-Misbah. Pertimbangan penggunaan tafsir ini adalah karena tafsir Al-Misbah adalah karya mufassir kontemporer Indonesia, sehingga akan lebih relevan penafsirannya dengan konteks masyarakat Indonesia saat ini. Selain hal itu Quraish Shihab selaku penulis tafsir Al-Misbah juga menyampaikan uraian terhadap akhlak. Beliau juga banyak menekankan dimensi moral dalam berbagai tulisannya. Dalam buku *Lentera Hati* Quraish Shihab menyampaikan bahwa moral merupakan suatu hal yang harus diperhatikan dalam pembangunan masyarakat, sebab dengan memperhatikan hal tersebut maka manusia tidak terjerumus pada kekeliruan dan penyimpangan.¹²

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Nilai Pendidikan Karakter dalam Q.S *Al-Anām* Ayat 151-153 dan Implementasinya dalam PAI (Telaah Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

¹² Quraish Shihab, *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 291.

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Tafsir Al-Misbah Q.S *Al-Anām* ayat 151-153?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dalam Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan lebih dalam nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Tafsir Al-Misbah Q.S *Al-Anām* ayat 151-153.
- b. Untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dalam Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah keilmuan tentang pendidikan karakter yang sesuai dengan Al-Qur'an, khususnya nilai-nilai pendidikan karakter dalam Q.S. *Al-Anām* ayat 151-153.

b. Manfaat Praktis

- 1). Sebagai sumbangan pemikiran bagi pelaksanaan pendidikan karakter pada umumnya dan Pendidikan Agama Islam pada khususnya.

- 2). Dapat memberikan masukan bagi pendidik, peserta didik dan pihak-pihak yang berperan dalam proses pendidikan.
- 3). Memperkaya wawasan peneliti dan pembaca dalam memahami ayat Al-Qur'an

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan, ada beberapa skripsi yang memiliki kajian hampir sama dengan bahasan penelitian ini. Pertama, skripsi saudari Rukhayatun Niroh, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, yang berjudul Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat *Al-Hujurāt* ayat 11-15 (Telaah Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar). Dalam skripsi ini dikaji tentang nilai nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Q.S *Al-Hujurāt* ayat 11-15. Hasilnya dalam ayat tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan karakter antara lain, saling menghormati, taubat, positif thinking, saling mengenal, persamaan derajat, dan kejujuran. Nilai-nilai tersebut kemudian diaplikasikan metodenya pada pendidikan Islam.¹³

Kedua, skripsi saudari Untsa Khoeriyah, dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat *Al-Isra'* ayat 23-29 (Studi Terhadap Tafsir Ibnu Kasir Dan Al-Maraghi). Penelitian model komparatif ini membahas tentang nilai-nilai akhlak al-karimah yang terdapat dalam surah *Al-Isra'* ayat 23-29. Diantara

¹³ Rukhayatun Niroh, "Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat *Al-Hujurāt* ayat 11-15 (Telaah Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hal. ix.

nilai-nilai yang terkandung dan sekaligus dibahas adalah nilai akhlak al-Karimah terhadap kedua orang tua. Salah satu cara berbakti terhadap kedua orang tua adalah dengan mengucapkan perkataan yang baik. Dalam skripsi ini penanaman pendidikan nilai-nilai akhlak pada anak dilakukan dengan memberikan contoh teladan, nasehat-nasehat mulia, latihan-latihan dan dan pembiasaan mengenai wawasan pendidikan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁴

Letak persamaan dengan penelitian yang dilakukan dalam kedua skripsi diatas ialah penggunaan Al-Qur'an dalam menggali nilai-nilai karakter. Selain itu pada skripsi saudari Rukhayatun Niroh sama-sama menggunakan tafsir Al-Misbah untuk menganalisis kandungan nilai karakter pada ayat yang diteliti.

Letak perbedaan penelitian ini dengan kedua skripsi diatas adalah pada obyek kajian dan metode yang digunakan. Dalam skripsi saudari Rukhayatun Niroh yang dikaji adalah Q.S *Al-Hujurāt* ayat 11-15 dengan metode perbandingan tafsir. Pendidikan karakter yang diarah adalah pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam secara umum. Begitu juga skripsi yang disusun saudari Untsa Khoeriyah, ia juga menggunakan metode komparatif dalam menganalisis Q.S *Al-Isra'* ayat 23-29. Pembahasannya tentang pendidikan karakter dalam keluarga. Berbeda dengan keduanya, dalam skripsi yang peneliti susun ini obyek kajiannya ialah Q.S *Al-Anām* ayat 151-153 dan hanya menggunakan tafsir Al-Misbah. Peneliti menganalisis nilai-nilai pendidikan

¹⁴ Untsa Khoeriyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat al-Isra' ayat 23-29. (Studi terhadap Tafsir Ibnu Kasir dan Al-Maraghi), Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: UIN Sunan Kalijaga, 2005, hal. 127.

karakter yang terkandung dalam ayat tersebut kemudian peneliti implementasikan dalam Pendidikan Agama Islam. Terutama Pendidikan Agama Islam di sekolah. Perbedaan obyek penelitian dan metode yang digunakan tentu saja akan berbeda dalam analisis dan kontribusi yang disumbangkan dengan penelitian sebelumnya meskipun sama-sama meneliti ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan telaah pustaka yang telah penulis lakukan belum ditemukan penelitian yang mengkaji nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam QS. *Al-Anām* ayat 151-153 berdasarkan tafsir Al-Misbah. Oleh karena itu penulis memilih ayat tersebut sebagai obyek kajian dalam penelitian ini.

E. Landasan Teori

1. Nilai Pendidikan Karakter

Nilai diartikan sebagai seperangkat moralitas yang paling abstrak dan seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu idealitas dan memberikan corak khusus pada pola pemikiran, perasaan, dan perilaku. Misalnya nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai keadilan, nilai moral, baik itu kebaikan maupun kejelekan.¹⁵

Secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok, yaitu nilai-nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain.

¹⁵ Muslim Nurdin dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 209.

Sedangkan nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan.¹⁶

Nilai agama dipandang secara hakiki merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai yang lain. Nilai agama bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Struktur mental manusia dan kebenaran mistik adalah dua sisi unggul yang dimiliki nilai agama dalam mewujudkan keselarasan antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan atau antara I'tikad dengan perbuatan.¹⁷

Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan budi pekerti yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹⁸

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama,

¹⁶ Zaim Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 7.

¹⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 33.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 34.

lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi *insan kamil*.¹⁹ Karakter sama dengan akhlak dalam pandangan Islam.²⁰

Pendidikan karakter dalam pengertian sederhana adalah semua hal positif yang dilakukan guru dan memberikan pengaruh pada karakter siswa yang diajarnya.²¹ Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Dalam desain induk pendidikan karakter disebutkan bahwa karakter terdiri atas 3 nilai operatif yang meliputi pengetahuan tentang moral (moral knowing, aspek kognitif), perasaan berlandaskan moral (moral feeling, aspek afektif), dan perilaku berlandaskan moral (moral behavior, aspek psikomotor).²² Menurut Ahmad Taufiq dan Muhammad Rohmadi, moral akhlak yang kokoh (*Matin al-Khūluq*) penting dimiliki umat manusia sehingga Rasulullah diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri yang telah mencontohkan kepada kita akhlak yang agung dalam Al-Qur'an.²³

¹⁹ *Ibid.*, hal. 46.

²⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal. iv.

²¹ *Ibid.*, hal. 43.

²² Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model....*, hal. 49.

²³ Ahmad Taufiq dan Muhammad Rohmadi, *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pustaka), hal. 144.

Pendidikan karakter disebut juga dengan pendidikan nilai. Dalam pelaksanaannya nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa menurut Kemendiknas adalah sebagai berikut:

1. Religius

Merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif

Berpikir dalam melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan bangsa.

12. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu ingin berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁴

Kedelapan belas butir nilai karakter tersebut adalah butir nilai yang teridentifikasi oleh kemendiknas yang bersumber dari nilai agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Dalam praktiknya, guru, sekolah atau lembaga pendidikan diperbolehkan untuk menambah, mengurangi, atau menyesuaikan nilai-nilai karakter yang dibina di lembaganya.²⁵

Selain kedelapan belas butir nilai tersebut, ada beberapa butir nilai dari sumber lain yang bisa dijadikan acuan dalam melaksanakan pendidikan karakter. Antara lain dari direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah menginventarisasi Domain Budi Pekerti Islami sebagai nilai-nilai Karakter yang seharusnya dimiliki dan ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari oleh warga sekolah Islam dimana nilai tersebut terdiri dari budi pekerti terhadap Tuhan, terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap orang lain, terhadap masyarakat dan bangsa, serta terhadap alam lingkungan. Dari beberapa budi pekerti terhadap masing-masing domain

²⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model...*, hal. 52.

²⁵ Endah Sulistyowati, *Implementasi...*, hal. 32.

tersebut terdapat nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis yang sudah teridentifikasi dan beberapa nilai-nilai yang masih bisa digali lebih lanjut.²⁶ Sejalan dengan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, maka dalam skripsi ini peneliti mencoba untuk menggali nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada Q.S *Al-Anām* ayat 151-153.

2. Tinjauan Tentang PAI

Pendidikan Agama Islam ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan, dan persatuan bangsa.²⁷

Menurut Zakiah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁸

Dalam praktik sehari-hari mengajar dan mendidik sering diartikan sama padahal keduanya memiliki makna yang berbeda. Mengajar berarti memberikan pengetahuan kepada anak, agar mereka dapat mengetahui

²⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan...*, hal. 48-49.

²⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2011), hal. 20.

²⁸ *Ibid.*, hal. 130.

peristiwa peristiwa, hukum-hukum ataupun proses dari suatu ilmu pengetahuan.²⁹ Jadi yang dipentingkan dalam mengajar ialah dari segi ilmiahnya.

Berbeda dengan mengajar, mendidik artinya menanamkan tabiat yang baik agar anak-anak mempunyai sifat yang baik dan berprilaku utama. Dalam mendidik yang lebih dipentingkan adalah segi pembentukan pribadi anak,³⁰ jadi tidak semata-mata anak tahu secara kognitif, namun tidak mengamalkan pengetahuan itu. Pengajaran agama merupakan alat dalam pendidikan agama, sebab melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah pada umumnya pasti akan memakai pengajaran agama sebagai alat sedangkan tujuannya tetap yakni mendidik agama.

Ada beberapa unsur dalam Pendidikan Agama Islam, antara lain:

- a. Anak didik
- b. Pendidik
- c. Tujuan Pendidikan
- d. Alat-alat pendidikan
- e. Lingkungan³¹

Tujuan umum pendidikan agama Islam ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan

²⁹ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1977), hal. 26.

³⁰ *Ibid.*, hal. 27.

³¹ *Ibid.*, hal. 28.

berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat agama dan Negara.

Menurut Athiyah Al-Abrosyi tujuan asasi pendidikan Islam ialah:

- a. Membantu pembentukan akhlak yang mulia karena akhlak adalah jiwa pendidikan Islam.
- b. Persiapan dunia akhirat
- c. Menumbuhkan ruh ilmiah
- d. Persiapan pelajar dari segi profesional teknis.
- e. Persiapan mencari rizki dan pemeliharaan kemanfaatan³²

Dalam pendidikan Islam di sekolah, pendidik, dalam hal ini guru, menempati posisi penting dalam proses pendidikan. Tak terkecuali pada pendidikan karakter. Imam Al-Ghazali juga mewajibkan kepada para pendidik Islam untuk memiliki adab yang baik karena peserta didik akan mengikuti pendidik dan menjadikannya sebagai teladan yang harus diikuti. Hal ini harus dipahami oleh para pendidik. Peserta didik selalu melihat dan mendengar sesuatu tentang pendidiknya sehingga ketika pendidik menganggap baik maka hal itu baik pula di mata peserta didik begitu pula sebaliknya.³³

Selain pendidik faktor metode dalam penyampaian materi yang diajarkan juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Dalam

³² Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal 164-166.

³³ *Ibid.*, hal. 170.

Al-Qur'an ada beberapa model atau metode pendidikan karakter, antara lain:

- a. Model Perintah. Model perintah ini sangat banyak digunakan dalam Al-Qur'an terkait dengan pendidikan akhlak.
- b. Model Larangan. Dalam kajian Islam bila ditinjau dari aspek waktu, larangan ada yang *mutlaq* (tak terbatas) dan *muqayyad* (tertentu/terbatas). Contoh larangan *muqayyad* ialah larangan sholat dalam keadaan mabuk, bila keadaan mabuk sudah hilang maka larangan itu sudah tidak berlaku lagi.
- c. Model *Targhib* (motivasi). *Targhib* sering diartikan sebagai kalimat yang melahirkan keinginan kuat, mendorong seseorang untuk menggerakkan amalan.
- d. Model *Tarhib*. *Tarhib* ialah proses atau metode dalam menyampaikan hukuman. *Tarhib* ada sebelum suatu peristiwa terjadi.
- e. Model Kisah. Kisah merupakan metode yang memberikan efek positif pada perubahan sikap dan perbaikan niat atau motivasi seseorang.
- f. Model Dialog dan Debat. Model ini akan memberikan didikan yang membawa pengaruh pada perasaan yang amat dalam bagi diri orang beriman.
- g. Model Pembiasaan. Proses pendidikan yang terkait dengan sikap dan perilaku, jika tidak didukung dengan praktik dan pembiasaan maka pendidikan hanya angan-angan.

h. Model *Qudwah* (teladan). *Qudwah* atau teladan merupakan aspek terpenting dalam pendidikan akhlak atau karakter. Karena mustahil anak didik dapat mengimplementasikan ilmu mereka jika tidak ada contoh nyata dalam kehidupan.³⁴

Pendidikan Karakter memiliki keterkaitan yang erat dengan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan karakter harus menjadi fokus utama dalam Pendidikan Agama Islam. Islam adalah agama moral yang mementingkan isi, bukan penampilan saja, serta membentuk jiwa dengan nilai-nilai moral. Islam dimulai dengan perjuangan menumbuhkan suburkan aspek-aspek akidah dan etika dalam diri pemeluknya³⁵. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai ialah membina manusia yang bertakwa.³⁶ Jadi pendidikan karakter yang dikembangkan tidak hanya sebagai dampak pembelajaran saja tetapi juga dampak pengiring. Selain mengajar akidah, aspek akhlak dalam materi Pendidikan Agama Islam harus lebih diperhatikan dan dikembangkan lagi, sehingga Pendidikan Agama Islam mampu mewujudkan tujuan pelaksanaan atau penyelenggaraannya.

³⁴ Ulil Amri Syafri, Pendidikan Karakter ..., hal. 99-140.

³⁵ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 241-242.

³⁶ *Ibid.*, hal. 269.

F. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini akan dijelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu cara kerja tertentu yang bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan ilmiah dari suatu dokumen yang dikemukakan oleh ilmuan masa lalu maupun sekarang.³⁷ Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan yang berhubungan dengan makna, nilai dan pengertian. Dalam skripsi ini Peneliti menganalisis muatan isi dari objek penelitian yang berupa dokumen yaitu teks tafsir Al-Misbah Q.S. *Al-Anām* ayat 151-153.

2. Pendekatan Penelitian

Skripsi ini menggunakan pendekatan hermeneutika. Pendekatan ini penulis pakai karena hermeneutika sangat relevan untuk menafsirkan berbagai gejala, peristiwa, simbol, maupun nilai-nilai yang terkandung

³⁷ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hal. 250.

dalam ungkapan bahasa³⁸. Dalam hal ini yang diungkap adalah pendidikan karakter dalam tafsir Al-Misbah Q.S *Al-Anām* ayat 151-153.

3. Objek Penelitian

Pada skripsi ini yang menjadi objek penelitian adalah tafsir Al-Misbah Q.S *Al-Anām* ayat 151-153. Sedangkan sumber datanya peneliti membaginya dalam 2 jenis.

a. Data Primer

Data primer yaitu, data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya³⁹. Beberapa buku dalam data primer antara lain :

- 1) Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab terbitan Lentera Hati cetakan ke IV tahun 2011.
- 2) Buku Membumikan Al-Qur'an karya Quraish Shihab terbitan Lentera Hati tahun 2006.
- 3) Buku Wawasan Al-Qur'an karya Quraish Shihab, terbitan Penerbit Mizan tahun 1998.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah karya-karya penulis lain yang membahas tentang pendidikan karakter, baik dalam bentuk buku, jurnal, artikel, maupun karya ilmiah lainnya. Beberapa sumber yang

³⁸ *Ibid.*, hal. 80.

³⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Press, 2005). hal. 39.

penulis gunakan sebagai data sekunder antara lain: buku, jurnal, artikel dan sumber lain yang relevan dengan penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode dokumentasi dalam melakukan pengumpulan data. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen. Dokumen disini bisa berupa buku, surat kabar, majalah, jurnal, ataupun internet yang relevan dengan tema penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik content analisis⁴⁰, yaitu analisis tekstual dalam studi pustaka melalui interpretasi terhadap isi pesan suatu komunikasi sebagaimana terungkap dalam literatur-literatur yang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini yang berorientasi pada upaya mendeskripsikan sebuah konsep atau memformulasikan suatu ide pemikiran melalui langkah-langkah penafsiran terhadap teks tafsir Al Misbah Q.S. *Al-Anām* ayat 151-153.

Selain analisis isi, peneliti juga menggunakan teknik analisis semiotik, karena obyek kajian berupa teks, maka nantinya juga akan dikaji bahasa dari teks yang digunakan tersebut. Semiotik merupakan kajian tanda yang ada dalam kehidupan, artinya segala sesuatu yang ada dalam kehidupan dapat

⁴⁰ Lexy J. Moeleang, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda Karya, 1991), hal. 163.

dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus diberi makna⁴¹. Disini teks tafsir al- Misbah pun menjadi bagian dari tanda yang harus dimaknai. Dalam penerapan teknik analisis semiotik ini peneliti memperhatikan bahasa yang digunakan oleh Quraish Shihab dalam tafsirnya. Ketika ada suatu kata atau bahasa yang diulang-ulang atau sebuah penekanan pada bahasa yang digunakan maka itu artinya ada sebuah pesan yang ingin disampaikan olehnya.

Adapun langkah-langkahnya analisisnya sebagai berikut:

- a. Memilih data dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap teks tafsir Al-Misbah Q.S. *Al-Anām* ayat 151-153 yang didalamnya terkandung nilai pendidikan karakter.
- b. Mengkategorikan ciri-ciri atau komponen pesan yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang ada didalam teks tafsir Al-Misbah Q.S. *Al-Anām* ayat 151-153.
- c. Menganalisis data keseluruhan sehingga mendapatkan pesan yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter serta implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam.

⁴¹ Benny H Hoed, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2011), hal. 3.

Untuk mendapatkan kesimpulan penulis menggunakan pola penalaran induktif, yaitu pola pemikiran berangkat dari suatu pemikiran khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Q.S. *Al-Anām* ayat 151-153 (telaah tafsir *Al-Misbah* karya Quraish Shihab) ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman Persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok-pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Skripsi ini mengkaji ayat Al-Qur'an, yaitu Q.S. *Al-Anām* ayat 151-153 tafsir *Al-Misbah* karya Quraish Shihab. Sehingga sebelum membahas ayat

tersebut terlebih dahulu penulis membahas riwayat kehidupan, pemikiran, dan karya-karya Quraish Shihab serta gambaran umum mengenai tafsir Al-Misbah.

Selanjutnya pada bab III, penulis menguraikan gambaran umum surat *Al-Anām* ayat 151-153, meliputi tampilan surat dan terjemahannya, penafsiran Quraish Shihab terhadap Q.S. *Al-Anām* ayat 151-153, analisis nilai-nilai karakter dalam Q.S *Al-Anām* ayat 151-153 menurut tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab serta implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam.

Pada bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini, yaitu bab IV, adalah penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan kata penutup. Selanjutnya dibagian akhir skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran lain yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan sumber-sumber yang telah peneliti kumpulkan dan analisis tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam Q.S *Al-An'ām* ayat 151-153, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan antara lain:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Q.S. *Al-An'ām* ayat 151-154 adalah: nilai takwa, kasih sayang, tanggung jawab, cinta damai, peduli sosial, dan adil.
2. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dalam PAI dapat diimplementasikan melalui pembelajaran dikelas, guru sebagai model dari karakter yang diajarkan dan pembentukan lingkungan sekolah yang berkarakter. Adapun metode-metode yang digunakan mengikuti metode-metode pendidikan karakter dalam Al-Qur'an yang cocok dengan nilai-nilai karakter yang penulis teliti, yaitu metode *targhib*, metode *qudwah* dan pembiasaan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, kiranya penulis akan memberikan sedikit saran yang dapat menjadi bahan masukan bagi pelaksanaan pendidikan karakter untuk peningkatan kualitas pendidikan. Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain:

1. Bagi pendidik

Pendidik menempati posisi utama dalam pendidikan karakter sebab pendidik merupakan model dari nilai karakter yang diajarkannya. Selain pendidik, faktor lingkungan pendidikan juga sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter, serta mendukung terwujudnya internalisasi nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. Maka dari itu pendidik harus mempersiapkan diri semaksimal mungkin untuk menjadi model dari nilai-nilai karakter yang diajarkan,

2. Bagi Sekolah

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan harus dibentuk seideal mungkin bagi internalisasi nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. Pembentukan lingkungan sekolah yang ideal dapat dilakukan dengan menerapkan tata tertib yang tidak hanya berlaku bagi peserta didik, tetapi juga berlaku bagi semua warga sekolah.

C. Kata Penutup

Ucap syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, atas rahmat, hidayah dan inayah-Nya. Hanya dengan pertolongan, serta kekuatan yang diberikan oleh-Nya lah akhirnya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini sebagai bentuk pengabdian, rasa syukur, serta keprihatinan penulis terhadap keadaan moral kaum muda zaman sekarang, yang pandai dalam pengetahuan namun kurang bisa mengamalkan pengetahuannya. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, akan

tetapi penulis menyadari kelemahan manusia, oleh karena itu masih banyak terdapat kekurangan serta kesalahan disana sini, baik dari segi redaksi maupun isi. semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat serta mendapatkan ridha Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad Damsyiqi, Ibnu Hamzah Al Husaini Al Hanafi, *Asbabul Wurud (Latar Belakang Historis Timbulnya Hadits-Hadits Palsu)*, Jakarta: Kalam Mulia, 2007.
- Al-Akk, Syekh Khalid Bin Abdurrahman, *Cara Islam Mendidik Anak*, Yogyakarta: Ad-Dawa', 2006.
- Al-Ghazali, Muhammad, *Akhlaq Seorang Muslim*, Bandung: PT. Al Maarif, 1995.
- Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyur Rahman, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Juz 3 dan 8*, Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006.
- Ar Rumi, Abdurrahman, *Ulumul Qur'an; Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.
- As Syu'aibi, Ali Syawakh Ishaq, *Metodologi Pendidikan Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1995.
- Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: J-Art, 2005.
- Hoed, Benny H, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, Jakarta: Komunitas Bambu, 2011.
- Indonesia, *Tafsir Tematik Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI*, Jakarta, 2010.
- Ismail, Faisal, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Yogyakarta: Bina Usaha, 1984.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Khoeriyah, Untsa, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat al-Isra'ayat 23-29. (Studi Terhadap Tafsir Ibnu Kasir dan Al-Maraghi). *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2011.
- _____, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2011.

- Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Moeleang, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rosda Karya, 1991.
- Mubarak, Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Nasution, Harun. *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 2002.
- Niroh, Rukhayatun, "Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-Hujurat ayat 11-15 (Telaah Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Nurdin, Muslim dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Pati, Kiki Andi, "Ayah Tega Bunuh Orang Tua Dan Anak Kandung", <http://regional.kompas.com>, dalam Google.com. 2013.
- Pokja UIN Sunan Kalijaga, *Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pokja UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Quthb, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al Ma'arif, 1993.
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Samani, Muchlas & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007.
- _____, *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Bandung: Mizan, 1994.
- _____, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994.
- _____, *Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an vol 1-15*, Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- _____, *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Sulistiyowati, Endah, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012.

- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Press, 2005.
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Taufiq, Ahmad dan Muhammad Rohmadi, *Pendidikan Agama Islam*, Surakarta: Yuma Pustaka, 1998.
- Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1977.